

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan juga menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang telah dipercayakan pengelolaannya kepada mereka (IAI, 2018).

Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Jama'an (2008) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar. *International Accounting Standard Board* (IASB) menetapkan dua *fundamental qualities* yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan, yaitu *relevance* dan *faithful representation*. Selain itu, dalam kerangka

konseptual *International Financial Reporting Standards* (IFRS) ditetapkan pula kualitas lainnya yang dapat meningkatkan kegunaan informasi keuangan meliputi *comparability, variability, timeliness, dan understandibility* (Kieso et al, 2016).

Integritas laporan keuangan memiliki kaitan erat dengan salah satu karakteristik yang disyaratkan oleh IFRS, yaitu *faithful representation*. Informasi keuangan berguna dalam pembuatan keputusan jika disajikan secara benar dan jujur sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kerangka konseptual IFRS menjelaskan informasi yang bersifat *faithful representation* harus menyajikan seluruh informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan secara lengkap sehingga tidak menyesatkan para penggunanya (*completeness*). Selain itu, informasi yang bersifat *faithful representation* juga harus memuat substansi *neutrality*. Informasi dikatakan netral apabila bebas dari upaya untuk mengutamakan kepentingan kelompok tertentu atau memberikan keuntungan kepada pihak tertentu. Informasi keuangan juga harus terbebas dari kesalahan material (*free from error*) yang dapat menyesatkan para pengguna untuk memenuhi kualitas *faithful representation* (Kieso et al, 2016).

Astria (2011) mengungkapkan banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi para pengguna laporan keuangan. Menurunnya integritas laporan keuangan perusahaan, dapat dipicu oleh beberapa kasus hukum skandal yang secara langsung melibatkan kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen. Beberapa kasus yang dapat dilihat sekarang adalah kasus PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) yang mengalami ketidaksamaan penyajian

laporan keuangan sejak pertengahan tahun 2015, sehingga setiap nilai yang dicatatkan di laporan keuangan berbeda. BEI meminta manajemen PT SIAP untuk segera merevisi atau memperbaiki laporan keuangan tersebut. BEI juga meminta direksi PT SIAP untuk menyelesaikan laporan keuangannya sepanjang tahun 2015 atau *full year*. Saham PT SIAP masih dalam posisi suspen atau diberhentikan sementara perdagangannya. Suspensi akan kembali dibuka jika manajemen PT SIAP telah menyelesaikan laporan keuangan terakhir dan membentuk direksi yang baru. BEI meminta manajemen PT SIAP untuk memberikan penjelasan terkait perubahan penyajian laporan keuangan periode Juni 2015 dan September 2015. Menurut data penyajian laporan keuangan pada Juni 2015 PT SIAP menyampaikan ke BEI bahwa perseroan menyajikan laporan keuangan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2013, sedangkan penyajian laporan keuangan pada September 2015 PT SIAP dengan tanpa memberikan informasi mengubah penyajian laporan keuangan menggunakan PSAK 2009 sehingga total asetnya berubah drastis (Samsul, 2016).

Kasus lain juga terjadi pada PT. Toshiba, dimana pada tahun 2015 Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting frauds* senilai 1.22 milyar dolar Amerika. Tindakan ini dilakukan dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita. Nama Toshiba kemudian dikeluarkan dari indeks saham dan mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Pada akhir tahun 2015, Toshiba telah merugi sebesar 8 milyar dolar Amerika. Terbongkarnya kasus ini diawali saat audit pihak ketiga melakukan investigasi internal terhadap keuangan perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa

manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis sehingga saat target tersebut tidak tercapai, pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi data laporan keuangan. (Sari, 2017).

Dari kasus diatas masih ada perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya secara integritas. Agar laporan keuangan menghasilkan integritas laporan keuangan yang bermutu maka *coporate governance* perusahaan harus mempunyai struktur yang tertata dengan baik, salah satu struktur *corporate governance* yang mempunyai peranan dan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring adalah peranan kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen (Istiantoro, 2017).

Struktur kepemilikan merupakan aspek *corporate governance* yang dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) melalui peningkatan proses pengawasan dalam perusahaan. Kepemilikan saham oleh institusi seperti institusi keuangan, institusi berbadan hukum, pemerintah maupun institusi lainnya dapat mendorong tingkat pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Fajaryani, 2015).

Namun kenyataannya, pemilik institusi lebih berfokus kepada keuntungan dalam perusahaan dibandingkan melakukan pengawasan untuk kinerja manajemen, hal ini membuat integritas laporan keuangan berkurang. Hasil penelitian Subandono (2015) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda dengan

penelitian Istiantoro, dkk (2017) bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Verva (2017) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Lain halnya dengan komite audit yang juga merupakan aspek *corporate governance* dimana Keputusan Menteri BUMN Nomor PER-10/MBU/2012, pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan. Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peran penting dalam *corporate governance*. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menyelesaikan suatu perusahaan. Hasil penelitian Rahiim dan Wulandari (2014) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Yulianda (2016) menyatakan bahwa komite audit terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Aspek *corporate governance* lainnya yaitu keberadaan komisaris independen, dimana dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Menurut Jama'an

(2008) komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan salah satunya adalah komisaris independen. Dimana jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang dilaporkan manajemen cenderung berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan-badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Komisaris independen merupakan solusi terbaik dalam mengurangi risiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen terhadap keintegritasan laporan keuangan. Hasil penelitian Yulianda (2016) bahwa komisaris independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh Indrasari, dkk (2016) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Amrullah, dkk (2016) dan Istiantoro, dkk (2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena pertama banyaknya kasus-kasus kecurangan yang terjadi di dunia akuntansi dan kedua adalah ingin lebih mengetahui pengaruh dengan adanya kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Instiantoro, dkk (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan

integritas laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengurangi salah satu variabelnya yaitu kepemilikan manajerial, karena dilihat dari hasil penelitian terdahulu bahwa hasil kepemilikan manajerial sudah banyak menunjukkan hasil positif, atau berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan berikutnya yaitu objek pada penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2009-2014, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan dari latar belakang masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2. Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam menilai Integritas Laporan Keuangan, dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

- b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan secara bijak.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi penelitian ini terdiri dari tiga bab, dimana sistematika dari penulisan yang akan disusun adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis dari penelitian yang dilakukan, serta kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel penelitian lengkap dengan definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang prosedur pemilihan sampel, hasil analisis data dan hasil perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian, serta menyajikan keterbatasan dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.